
**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG MENDISIPLINKAN
KERJA GURU (STUDI KASUS DI SMK NEGERI LABUANG
KABUPATEN POLEWALI MANDAR)**

Rudi Yunus*)

***Abstract:** The study aims at examining the forms of discipline on teachers' work, factors which influence it, and the functions of leadership of the principal to discipline teachers work.*

The study is a qualitative research with a case study. The study was conducted at SMKN Labuang in Polewali Mandar district. The Informants of the study were the principal, vice principal and teacher. Data were collected through interview, observation, and documentation. Data were analyzed by employing qualitative analysis using interactive model or Miles and Huberman's model.

The results of the study revealed that (i) the forms of discipline on teacher's work at SMKN Labuang in Polewali Mandar district were preventive discipline in forms of suggestion and affirmative message, and corrective discipline in forms of verbal reprimand, written reprimand, and incentive cuts; however, the form of discipline implemented by the principal of SMKN Labuang in Polewali Mandar district was preventive discipline, (ii) factors which caused teachers of SMKN Labuang in Polewali Mandar district lack of discipline were the internal and external factors. The internal factors were lack of competence of teacher's personal, lack of good time management, and ignorance of time; whereas, the external factors were transportation, family, office demand, and leadership style of the principal, and (iii) the functions of leadership of the principal of SMKN Labuang to discipline teachers' work were implementing the functions of instructive, delegative, consultative, participative leadership, and controlling function; however, the leadership function which generally implemented was instructive function.

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk berinteraksi satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, dalam interaksi satu dengan yang lain agar terwujud hubungan yang harmonis, maka diperlukan adanya seorang pemimpin yang melaksanakan, memandu, dan membawa interaksi

tersebut ke arah pencapaian tujuan yang dikehendaki. Demikian juga dalam dunia pendidikan di sekolah juga diperlukan perangkat-perangkat, di mana perangkat-perangkat tersebut mesti ada yang memandu agar bekerja dengan sinergis dalam pencapaian tujuan pendidikan yang dikehendaki,

di sekolah pemandu tersebut dikenal dengan istilah kepala sekolah.

Pemberdayaan sumberdaya manusia (guru, staf, dan siswa) yang handal di sekolah tidak lepas dari pengaruh pola kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang mengandung unsur mempengaruhi, adanya kerjasama dan mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi sekolah. Kepemimpinan mempunyai peranan sentral dalam dinamika kehidupan organisasi di sekolah.

Kepemimpinan berperan sebagai penggerak segala sumberdaya manusia dan sumberdaya lain di sekolah. Keberhasilan sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan sangat tergantung berperannya kepemimpinan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah selayaknya mampu memobilisasi atau memberdayakan semua potensi dan sumberdaya yang dimiliki, terkait dengan berbagai program, proses, evaluasi, pengembangan kurikulum, pembelajaran di sekolah, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pelayanan terhadap siswa, hubungan dengan masyarakat, sampai pada penciptaan iklim sekolah yang kondusif. Semua ini akan terlaksana manakala kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, yaitu untuk bekerjasama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan

dalam Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Disiplin kerja yang tinggi dalam sebuah organisasi sekolah akan berdampak positif yaitu tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi sekolah. Agar disiplin kerja dapat dioptimalkan dalam organisasi sekolah maka perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi disiplin kerja tersebut. Faktor-faktor itu meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu, seperti sikap terhadap profesi, minat, kepuasan, dan ekspektasi terhadap kemampuan profesional, atau faktor eksternal yang bersumber dari luar individu seperti: kesejahteraan, hukuman, ketegasan sikap pemimpin, peraturan yang sesuai tujuan, teladan pemimpin, dan partisipasi pegawai/guru.

Pentingnya disiplin kerja guru dikemukakan Nitisemito (Widdah, Suryana, dan Musyaddad, 2012: 128) bahwa “secara umum pentingnya disiplin kerja adalah supaya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Secara khusus disiplin kerja dimaksudkan untuk mendorong pegawai menaati kebijakan dan peraturan-peraturan kepegawaian dari organisasi; memanfaatkan penggunaan sarana dan prasarana, barang dan jasa secara optimal; dan meningkatkan produktifitas yang ditumbuhkan oleh

penggunaan input yang efisien sehingga dapat meningkatkan output. Dengan demikian, disiplin kerja guru sangat berperan dalam peningkatan produktifitas dan pencapaian tujuan pendidikan.

Namun berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Maret 2013 terhadap pelaksanaan tugas guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar, diketahui bahwa terdapat beberapa guru memiliki disiplin kerja yang kurang baik, khususnya dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai tenaga pendidik, antara lain: (1) dalam menjalankan tugas masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, (2) dalam memasuki kelas untuk mengajar masih ada yang terlambat, belum sesuai waktu yang ditentukan, dan (3) pada saat guru tidak dapat mengajar, guru hanya memberikan catatan kepada anak didik.

Fenomena yang diobservasi juga terkait kurangnya pengawasan dari Kepala Sekolah dan kurangnya pemberian sanksi yang tegas terhadap guru yang melanggar peraturan, sehingga membuat sikap indiscipliner berkelanjutan pada beberapa guru, seperti ketidakdisiplinan dalam waktu.

Fakta lain yang ditemukan adalah guru sering meminta bantuan kepada petugas tata usaha untuk memeriksa dan menilai setiap tugas, pekerjaan dan latihan yang diberikan kepada siswa yang seharusnya harus dilakukan guru bersangkutan. Jika fenomena tersebut tidak diatasi melalui kepemimpinan Kepala Sekolah yang

efektif, maka sulit untuk mendorong siswa belajar lebih aktif dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya dan guru tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya dengan hasil yang baik, sehingga keadaan ini akan menimbulkan hambatan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah.

Kondisi kedisiplinan kerja guru di SMK Negeri Kabupaten Polewali Mandar yang belum menunjukkan tingkat kedisiplinan yang memuaskan tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru dan produktifitas sekolah secara umum. Kondisi tersebut tentu sangat dipengaruhi sejauh mana kepemimpinan kepala SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru dan bagaimana bentuk-bentuk pendisiplinan yang selama ini dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang dalam hal fungsinya sebagai pemimpin sekolah melalui penelitian dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Mendisiplinkan Kerja Guru (Studi Kasus di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar)”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis studi kasus. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini difokuskan pada satu fenomena (kasus) saja yang dipilih dan ingin

dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Selain itu, pemilihan jenis penelitian ini karena fenomena kepemimpinan kepala sekolah yang mendisiplinkan kerja guru ingin dipahami dari sudut atau perspektif partisipan, yakni orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi dan diminta memberikan data, pendapat atau persepsinya.

Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bentuk-bentuk pendisiplinan kerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan penerapan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah yang mendisiplinkan kerja guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar.

HASIL

Bentuk-bentuk Pendisiplinan Kerja Guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diuraikan pembahasan tentang bentuk-bentuk pendisiplinan kerja guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar.

Pendisiplinan guru SMK Negeri Labuang yang kurang disiplin terhadap aturan kerja sebagai PNS dilakukan dalam bentuk menerapkan pendisiplinan korektif seperti memberi peringatan atau komunikasi dengan mengingatkan kepada seluruh guru dan pegawai lewat forum pertemuan. Pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang terhadap guru yang

melanggar tata tertib sekolah adalah pendisiplinan korektif dengan cara ditegur lisan dan denda berupa pemotongan insentif agar guru yang bersangkutan tidak mengulangi lagi.

Pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang terhadap guru yang tidak mengerjakan tugas-tugas keguruan dengan baik dengan cara pendisiplinan korektif dalam bentuk pembinaan, teguran tertulis, pemotongan insentif, sampai pada penundaan kenaikan pangkat. Sementara itu, pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang terhadap guru yang kurang disiplin pada tugas kedinasan dilakukan dengan mengedepankan pendisiplinan korektif dalam bentuk teguran lisan sampai pada larangan guru yang bersangkutan masuk ke ruang kelas dan pemotongan insentif.

Pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang terhadap guru yang indiscipliner terhadap waktu tugas atau jam mengajar dilakukan disiplin preventif dalam bentuk menghimbau seluruh guru-guru, sampai pada tindakan disiplin korektif dalam bentuk teguran lisan, pembinaan sampai pada pemotongan insentif. Sedangkan upaya Kepala SMK Negeri Labuang dalam mendisiplinan guru yang indiscipliner terhadap kewajiban menandatangani daftar hadir adalah dengan memberikan disiplin preventif dalam bentuk himbauan atau pesan-pesan kepada seluruh guru agar memperhatikan hal tersebut, karena jika guru tidak disiplin dalam hal tersebut, maka guru sendiri yang akan dirugikan.

Pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang terhadap guru yang indiscipliner dalam menyelesaikan tugas tepat waktu adalah dengan pendisiplinan korektif dalam bentuk pembinaan, teguran lisan, pengalihan tugas kepada guru lainnya yang dianggap mampu, dan untuk sementara waktu guru tersebut tidak akan diberikan tugas tambahan. Adapun pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labung dalam hal disiplin terhadap suasana kerja adalah dengan preventif disiplin dalam bentuk mengingatkan guru yang bersangkutan, memfasilitasi pertemuan dan menempatkan guru yang bersangkutan dalam satu tim jika ada kepanitiaan/event-event sekolah sebagai upaya untuk mencairkan ketidakharmonisan tersebut.

Selanjutnya pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labung dalam hal pendisiplinan dalam melayani masyarakat khususnya dalam melayani peserta didik adalah dengan cara disiplin korektif dalam bentuk memanggil guru yang bersangkutan ke ruang Kepala Sekolah untuk dimintai klarifikasi. Sementara upaya pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang dalam hal disiplin dalam melayani peserta didik, orang tua siswa, teman sejawat, dan masyarakat sekitar adalah dengan disiplin preventif dan disiplin korektif.

Pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labung dalam hal disiplin terhadap sikap dan tingkah laku adalah dengan disiplin korektif dalam bentuk teguran baik secara lisan

maupun tertulis, namun jika tidak mengalami perubahan maka direkomendasikan ke dinas pendidikan agar dimutasi ke tempat lain.

Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa bentuk-bentuk pendisiplinan kerja yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang mencakup disiplin preventif, disiplin korektif, dan disiplin progresif. Namun yang dominan dalam upaya pendisiplinan kerja guru adalah disiplin preventif.

Bentuk-bentuk pendisiplinan kerja yang diterapkan Kepala SMK Negeri Labuang relevan dengan teori yang dikemukakan Keith Davis (2002) sebagaimana dikutip Widdah, dkk. (2012:128), bahwa terdapat bentuk-bentuk pendisiplinan kerja, diantaranya: (1) *preventive discipline* (disiplin preventif), yang merupakan kegiatan untuk mendorong disiplin diantara para pegawai, sehingga dengan cara ini para pegawai dapat menjaga disiplin diri mereka sendiri, bukan semata-mata karena dipaksa; (2) *corrective discipline* (disiplin korektif), yang merupakan kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran yang lebih lanjut dalam bentuk peringatan (komunikasi pada semua pegawai/guru), dan (3) *progresive discipline* (disiplin progresif), yang merupakan tindakan pendisiplinan bertahap seorang pegawai yang melakukan pelanggaran berulang-ulang untuk mendorong pegawai

tersebut memperbaiki kinerjanya dan tidak melakukan pelanggaran kembali.

Adapun cara-cara dalam melaksanakan tindakan pendisiplinan yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang relevan dengan teori yang dikemukakan Filippo (1984) sebagaimana dikutip Widdah, dkk. (2012: 130) yang meliputi: (1) teguran lisan, (2) teguran tertulis, (3) denda, dan (4) pemberhentian kerja sementara.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Kerja Guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa faktor yang mempengaruhi kurang disiplinnya guru SMK Negeri Labuang, dapat dikelompokkan menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan guru kurang berdisiplin. Faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap kurang disiplinnya guru dalam bentuk faktor pribadi guru yang kompetensi keguruannya kurang dipahami dan dimaknai, kurang dapat mengatur waktu dengan baik, dan guru yang suka menyepelekan persoalan disiplin waktu.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang bersumber dari luar guru itu sendiri yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan guru kurang berdisiplin. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kurang

disiplinnya guru SMK Negeri Labuang dalam bentuk faktor transportasi yang kurang lancar, faktor mengurus keluarga, dan faktor tuntutan dinas yang mengharuskan guru untuk memenuhi syarat administratif sehingga harus mengesampingkan kedisiplinan kinerjanya, faktor gaya kepemimpinan Kepala Sekolah yang dianggap terlalu toleran, faktor komponen sekolah kurang sinergis, dan faktor kurang konsistennya aturan dilaksanakan.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas pada hakikatnya dapat dilakukan pengendalian melalui penerapan fungsi kepemimpinan dan penerapan model kepemimpinan Kepala Sekolah, sebagaimana diketahui bahwa model kepemimpinan dalam organisasi sekolah akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula pada kedisiplinan individual dan perilaku kelompok. Sebagai contoh partisipasi dalam pengambilan keputusan pada gaya kepemimpinan demokratis akan mempunyai dampak pada peningkatan hubungan kepala sekolah dengan guru atau pegawai, menaikkan moral dan kepuasan kerja serta menurunkan ketergantungan terhadap pemimpin. Hal ini kadang-kadang menimbulkan kerugian dengan menurunnya produktivitas dan sulit mengambil keputusan yang dapat memuaskan semua pihak.

Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendisiplinkan Kerja Guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar

Pembentukan disiplin kerja guru salah satunya ditentukan oleh strategi Kepala Sekolah dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing guru dalam kedisiplinan kerja guru di SMK Negeri Labuang. Strategi Kepala Sekolah tersebut sangat terkait dengan pelaksanaan fungsi kepemimpinan Kepala Sekolah.

Upaya membiasakan guru disiplin terhadap aturan kerja sebagai PNS, maka Kepala SMK Negeri Labuang menerapkan fungsi instruktif dalam bentuk himbauan dan arahan agar guru-guru senantiasa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya selaku guru/PNS sebagaimana diatur dalam undang-undang. Adapun untuk menjaga kedisiplinan guru-guru terhadap aturan sekolah maka Kepala SMK Negeri Labuang menerapkan fungsi instruktif dalam bentuk senantiasa mendorong guru-guru agar disiplin terhadap aturan sekolah yang telah dipahami bersama, fungsi partisipatif dalam bentuk mengajak berpartisipasi bersama dalam menjalankan peraturan tersebut, dan fungsi pengendalian dalam bentuk keharusan menandatangani absensi kehadiran guru dan pegawai.

Upaya menjaga kedisiplinan guru-guru agar dapat melaksanakan tugas-tugas kedinasan dengan baik maka Kepala SMK Negeri Labuang melaksanakan fungsi instruktif dalam bentuk pengarahan dan bimbingan agar guru senantiasa melaksanakan tugas kedinasan dengan baik, fungsi delegatif dalam bentuk mendelegasikan

wewenang pengawasan, dan fungsi pengendalian dalam bentuk bentuk evaluasi kerja guru oleh Wakil Kepala Sekolah yang memiliki keterkaitan tugas.

Upaya menjaga kedisiplinan guru agar senantiasa melaksanakan tugas keguruan dengan tepat waktu, maka Kepala SMK Negeri Labuang melaksanakan fungsi instruktif dalam bentuk pengarahan, dan fungsi delegatif dalam bentuk pelimpahan wewenang kepada Wakil Kepala Sekolah. Sementara, untuk menjaga agar guru senantiasa disiplin menandatangani daftar hadir maka strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam kepemimpinannya adalah melaksanakan fungsi instruktif dalam bentuk mensosialisasikan melalui forum pertemuan agar setiap guru dan pegawai wajib mengisi daftar hadir dan fungsi pendelegasian dalam bentuk memberi pelimpahan wewenang kepada pegawai untuk membuat, mengawasi dan mengingatkan guru-guru agar senantiasa mengisi daftar hadir.

Selanjutnya untuk menjaga kedisiplinan guru agar menyelesaikan tugas tepat waktu, maka strategi yang ditempuh Kepala SMK Negeri Labuang adalah melaksanakan fungsi partisipatif dengan mengingatkan dan mengajak guru agar menyelesaikan tugas-tugas secara tepat waktu, dan fungsi pengendalian dengan melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi akan keberhasilan pelaksanaan tugas tersebut.

Upaya menjaga kedisiplinan guru-guru agar menjalin hubungan baik sesama guru, maka yang ditempuh

Kepala Sekolah adalah melakukan fungsi instruktif dalam bentuk komunikasi satu arah dengan menghimbau guru-guru agar menjaga kebersamaan dan kekompakan dan pelaksanaan fungsi partisipatif dalam bentuk mengagitasi guru-guru agar menjaga rasa kekeluargaan, melaksanakan kode etik guru, dan membudayakan diskusi.

Upaya untuk menjaga kedisiplinan guru-guru dalam melayani peserta didik dengan baik dilakukan dengan melaksanakan fungsi instruktif dalam bentuk menghimbau guru-guru agar mengayomi peserta didik, fungsi pengendalian melalui kegiatan monitoring atau supervisi untuk mendapatkan data dan fakta tentang pola komunikasi guru dengan peserta didik dan fungsi konsultatif dalam bentuk komunikasi dua arah atau tukar pikiran dengan guru melalui rapat bagaimana cara melayani peserta didik dengan baik.

Upaya menjaga kedisiplinan guru-guru agar bersikap dan bertingkah laku yang baik dilakukan dengan melaksanakan fungsi instruktif dalam bentuk mengingatkan guru-guru agar selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik, dan fungsi partisipatif dalam bentuk mengajak guru untuk senantiasa bersikap dan bertingkah laku yang baik.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dinyatakan bahwa strategi yang dilakukan Kepala SMK Negeri Labuang relevan dengan teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa kepemimpinan pendidikan di sekolah akan berjalan efektif jika pemimpin

tersebut dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Fungsi kepemimpinan yang telah dilaksanakan Kepala SMK Negeri Labuang sesuai dengan teori yang dikemukakan Rivai (2003) bahwa fungsi kepemimpinan terdiri atas: (1) fungsi instruktif, yakni bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif, (2) fungsi konsultatif yakni komunikasi dua arah, (3) fungsi partisipasi, yakni pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pendisiplinan kerja guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar adalah disiplin preventif dalam bentuk himbauan dan pesan-pesan afirmatif, disiplin korektif dalam bentuk teguran lisan, teguran tulisan, dan pemotongan insentif, dan disiplin progresif dalam bentuk pembekuan tugas dan pemutasian ke sekolah lain.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan kerja guru di SMK Negeri Labuang Kabupaten Polewali Mandar adalah faktor internal dalam bentuk faktor pribadi guru yang kurang kompeten, kurang dapat mengatur waktu dengan baik,

dan guru yang suka menyepelkan persoalan disiplin waktu. Sedangkan faktor eksternal dalam bentuk transportasi, keluarga, tuntutan dinas, dan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah

3. Fungsi kepemimpinan Kepala SMK Negeri Labuang dalam mendisiplinkan kerja guru adalah dengan menerapkan fungsi kepemimpinan instruktif, delegatif, konsultatif, partisipatif, dan fungsi pengendalian.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, S. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan; Kepemimpinan Jenius (IQ + EQ), Etika, Perilaku Motivasional, dan Mitos*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi Ke Profesional Mandiri*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Engkoswara dan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan ke-6. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, V. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non-Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Kelimabelas. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. 2011. *Manajemen; Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Cetakan ke-3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yafid, Hasanuddin. 2009. *Analisis Pembinaan Disiplin Guru Sekolah Menengah Pertama 12 Kota Makassar*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar. LAN Makassar.
- Widdah, M., Suryana, A., & Musyaddad, K. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Zazin, N. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.